

PERAN PROMOTOR KESEHATAN TERHADAP PERILAKU MEMBUANG SAMPAH PADA MASYARAKAT

Muhamad Wahyu Saputra¹, Lissa Ervina², Dino Sumaryono³

Dinas kesehatan Kota Lubuk Linggau¹, Poltekkes kemenkes Bengkulu^{2,3}

[Email : mwsaputra01@gmail.com](mailto:mwsaputra01@gmail.com)

ABSTRACT

Garbage is a common problem faced by people all over the world. The World Bank (2018) says that the number of people in the world which is increasing every year is the cause of an increasingly critical waste problem. Countries that are the largest contributors of waste are China, Indonesia, the Philippines, Vietnam and Sri Lanka. In Indonesia, there is 64 million tons of waste per year and is expected to continue to increase every year. How is the role of health promoters on community behavior regarding waste problems in Sawah Lebar Village, Bengkulu City. The research design used is qualitative research, using ethnographic methods. Ethnographic research basically aims to understand or explore life, certain behaviors in a group of people. This research was conducted to obtain in-depth information and to find out the behavior of the community in disposing of waste in the village of rice fields in the city of Bengkulu., which is taken every day using a pick-up car. In a day, the garbage officer picks up trash 2 times a day, every 07.00 WIB and 17.00 WIB. And there are also some who throw garbage directly behind the wide rice field stadium of Bengkulu City. It was concluded that the behavior of the community in throwing garbage in the broad rice field community of Bengkulu city, some wanted it instantly and some directly threw it into the trash can behind the wide rice field in Bengkulu city and some were placed on the side of the road and then taken by the cleaners who use trucks.

Keywords: *Garbage, Environment, Trash behavior.*

Latar belakang Sampah merupakan masalah umum yang sampai saat ini dihadapi oleh masyarakat diseluruh dunia. *The World Bank* (2018) mengatakan bahwa jumlah penduduk didunia yang setiap tahun mengalami peningkatan menjadi penyebab masalah sampah yang semakin kritis. Negara – negara yang merupakan penyumbang sampah terbesar adalah China, Indonesia, Filipina, Vietnam dan Sri lanka. Di Indonesia sebesar 64 juta ton sampah pertahun dan diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. bagaimana peran promotor kesehatan terhadap perilaku masyarakat tentang masalah sampah di Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode etnografi, Penelitian etnografi pada dasarnya bertujuan untuk memahami atau menggali kehidupan, perilaku tertentu dalam sekelompok masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta mengetahui perilaku masyarakat membuang sampah di kelurahan sawah lebar kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian diketahui masyarakat yang adadikelurahan sawah lebar sebagian banyak berlangganan pada jasa angkut sampah yang ada dikelurahan sawah lebar, yang diambil setiap harinya menggunakan mobil pick up. Dalam sehari petugas sampah mengambil sampah sebanyak 2 kali dalam sehari, disetiap jam 07.00 wib dan 17.00 wib. Dan ada sebagian juga yang membuang sampah langsung di belakang stadion sawah lebar kota bengkulu. disimpulkan bahwa perilaku masyarakat membuang sampah pada masyarakat sawah lebar kota bengkulu sebagian ada yang mau secara instan dan ada juga yang langsung membuang ke tempat sampah yang ada di belakang gor sawah lebar kota bengkulu dan ada juga yang diletakan dipinggir jalan kemudian diambil oleh petugas kebersihan yang menggunakan truk.

Kata kunci : *Sampah, Lingkungan , Perilaku membuang sampah.*

PENDAHALUAN

Sampah merupakan masalah umum yang sampai saat ini dihadapi oleh masyarakat diseluruh dunia. Permasalahan sampah adalah masalah yang semestinya mendapatkan perhatian lebih banyak dengan laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. *The World Bank* (2018) mengatakan bahwa jumlah penduduk didunia yang setiap tahun mengalami peningkatan menjadi penyebab masalah sampah yang semakin kritis. Timbulan sampah diseluruh belahan dunia terus mengalami peningkatan yang signifikan. Tahun 2016, kota-kota besar diseluruh dunia menghasilkan sampah 2,01 miliar ton limbah padat. Negara-Negara yang merupakan penyumbang sampah terbesar adalah China, Indonesia, Filipina, Vietnam dan Sri lanka. Berdasarkan berita yang dirilis *United Nations Environment Programme (UNEP)* pada november 2012, mengutip laporan terbaru Bank Dunia yang berjudul “*whats a waste : A Global Review Of Solid Waste Management*” disebutkan bahwa volume sampah dunia mencapai 1,3 miliar ton per tahun.

Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup Kehutanan (2018), bahwa total sampah di Indonesia adalah sebesar 64 juta ton pertahun dan diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. Sampah telah menjadi masalah fundamental lingkungan hidup di Indonesia. Timbulan sampah terus menerus menumpuk dari waktu ke waktu. Pada tahun 2012, kementerian lingkungan hidup mencatat rata-rata penduduk indonesia menghasilkan sampah

sekitar 2,5 liter sampah per hari atau 625 juta liter jumlah total penduduk (kelvin, et. al, 2016).

Menurut hasil survey lapangan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu tahun 2017 menyebutkan bahwa angka tertinggi timbulan sampah di Kota Bengkulu berada di 3 Kecamatan yaitu kecamatan Muara Bangkahulu 2.496 kg dari ekonomi rendah, 1.855 kg dari ekonomi sedang, dan 2.671 dari ekonomi tinggi, Kecamatan Ratu Agung 2.438 dari ekonomi rendah, 2.351 dari ekonomi sedang, 2.703 dari ekonomi tinggi, dan Kecamatan Ratu samban 2.438 dari ekonomi rendah, 2.547 dari ekonomi sedang, 2.961 dari ekonomi tinggi.

Banyaknya fasilitas umum yang menjadi sumber sampah di Kota Bengkulu ada 3 fasilitas umum yang tertinggi menurut Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu yaitu, Sekolah dengan sampah yang dihasilkan dari sisa makanan yang dibuang dari warga sekolah, Pasar dengan sampah yang dihasilkan dari pengunjung dan pedagang di pasar, Tempat wisata sampah yang dihasilkan dari sisa makanan dan minuman pengunjung tempat wisata (DLH Kota Bengkulu, 2019).

Sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Manusia sebagai salah satu produsen sampah atau penghasil sampah, manusia menghasilkan timbunan sampah. Kegiatan manusia baik yang berada dikota besar maupun kota kecil, setiap hari dan setiap hal tidak terlepas dari produksi sampah (UU NO.18 Tahun 2008).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penggunaan kualitatif dipilih agar peneliti tentang peran promotor Kesehatan terhadap perilaku masyarakat membuang sampah mudah dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi, Penelitian etnografi pada dasarnya bertujuan untuk memahami atau menggali kehidupan, perilaku tertentu dalam sekelompok masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta mengetahui perilaku masyarakat membuang sampah di kelurahan sawah lebar kota Bengkulu.

HASIL

a. Hasil wawancara informan utama

1. Dimanakah ibu/bapak membuang sampah

Informan 1 mengatakan bahwa *kalo disini saya ada petugas kebersihan yah nanti kita ehh sampahnya itu ditarok didepan rumah nanti ada petugas lingkungan disini nanti kita bayar*, informan 2 mengatakan *Ohh kalo disini sih biasanya membuang sampahnya itu dibelakang stadion*, informan 3 mengatakan *Saya biasanya ehh langsung membuang sampah langsung ditarok didepan rumah saya itukan ada tempat sampah tuh nanti ehh petugas*

sampahnya dan informan ke 4 mengatakan kalo disini sih kebetulan ada petugas sampah.

2. Bagaimana cara bapak/ibu mengelola sampah rumah tangga:

Informan 1 mengatakan bahwa *Untuk saya jarang untuk mengelola sampah karena saya sibuk bekerja jadi sampahnya dibuang*, informan 2 mengatakan *Ohh kalo saya sih jarang yah mengelola sampah rumah tangga, masalahnya itu kalo misalnya ada barang yang masih bisa digunakan atau dipakai itu yah saya pakai kalo yang ngk bisa biasanya dibawak bapak ke itu tempat sampah*, informan 3 mengatakan *Karena saya sibuk ehh saya tidak mengelolah sampah lagi yah sampah itu yang biasanya udah jadi sampah gitu langsung dimasukin aja kedalam kantong terus itu yah langsung dibuang* dan informan ke 4 juga mengatakan bahwa *kalo saya sih tidak pernah mengelola sampah terlebih dahulu dek, jadi langsung dibuang aja dikotak sampah dek.*

3. Beberapa kali bapak/ibu membuang sampah setiap minggunya:

Informan 1 mengatakan bahwa *Kalo seminggu 2-3 kali*, informan 2 mengatakan *Kalo dalam satu minggu itu mungkin 2 x sampai 3x karena tergantung banyaknya sampah yang ada dirumah biasanya*, informan 3 mengatakan *Ehh kalo urusan sampah sih setiap hari saya buang, karekanak ngak enak kalo mengumpulin sampah*, dan informan ke 4 juga mengatakan *kalo saya sih setiap hari membuang sampahnya dek, jadi biar bersih juga dari sampah dek.*

4. Seberapa pentingnya bapak/ibu memisahkan sampah yang akan dibuang:

Informan 1 mengatakan *Kalo untuk memisahkan sampah untuk dibuang itu*

jarang memperhatikan karena saya sibuk ehh untuk misahkan sampah jadi semua sampah itu dijadikan satu langsung dibuang, informan 2 menyatakan Biasanya sih ehh kalo misalnya kayak sampah daun itu kan langsung dibakar aja, kalo misalnya sampah sampah barang dapur itu tu biasanya langsung dipisahkan, informan 3 menyatakan Memisahkan sampah biasanya sih kalo urusan sampah itu langsung aja dibuang, tidak ada pemisahan sampah organik atau an organik, informan 4 mengatakan Memisahkan sampah biasanya sih kalo urusan sampah itu langsung aja dibuang, tidak ada pemisahan sampah organik atau an organik

5. Ada berapa tempat sampah yang ada di rumah bapak/ibu:

Informan 1 mengatakan *Ada 2 satu didepan rumah dan di dapur*, informan 2 mengatakan bahwa *Ehh berapa yah, ehh di dapur satu ehh didepan rumah itu satu jadi ada 2*, informan 3 mengatakan *hmmm kira-kira ada 3*, informan 4 mengatakan *kalo di rumah saya kebetulan ada 3 kotak sampah dek.*

6. Menurut bapak/ibu manakah yang lebih penting antara mendaur ulang sampah dan mengurangi sampah:

Informan 1 mengatakan bahwa *Menurut saya yaitu mengurangi sampah karena kalo untuk mendaur ulang eh saya sibuk untuk kerja tidak sempat mendaur ulang, jadi mengurangi sampah*, informan 2 mengatakan *Lebih baik mengurangi sampah yah*, informan ke 3 *Saya lebih ehh ,lebih mengurangi sampah*, informan ke 4 juga mengatakan bahwa *kalo menurut saya sih lebih penting mengurangi sampah dari pada mendaur ulang sampah.*

b. Hasil wawancara informan pendukung 1

1. Ada berapa tempat pembuangan sampah (TPS) yang ada di kelurahan bapak/ibu, dan dimana saja lokasi TPS nya

Ehh baik kami di kelurahan sawah lebar itu bagian dari kecamatan ehh ratu agung kota bengkulu, secara administrasi kami dikelilingi oleh beberapa kelurahan tetangga yang jalan sutoyo itu dibatasi perbatasan dengan kelurahan padang jati. Terus yang ke arah stadion itu dibatasi dengan jalan dengan sawah lebar baru, dan kalo jalan yang ke arah merapi itu perbatasan dengan kelurahan tebing dan di daerah persawahan itu perbatasan dengan panorama. Terakhir kami eeh berbatasan juga dengan kelurahan tanah patah. Nah secara fasilitas kalo dimaksudkan dengan tps yang berbentuk ehh box besi yang dari lh itu tidak ada mas kalo di kelurahan kami, yang ada itu dibatasi yang pertama dibelakang gor berbatasan dengan sawah lebar itu masuk wilayah sawah lebar baru nah satu lagi ke arah butai ehh ke arah ehh ehh ehh jalan apa itu wahana surya ehh wahana surya roti surya ini iya masuk kelurahan tebing. Jadi kami ada petugas petugas yang mana memungut sampah di warga dan ada ada yang khusus punya jasa angkutan sampah yang masuk ke gang gang sehingga biasanya mereka dan yang langsung dibuang ketpa. Sementara masyarakat yang ada di jalan utama yaitu jalan merawan dan jalan yang ke arah stadion itu itu petugas sampah dari dinas LH yang mengambilnya. ehh untuk wilayah tertentu. Jadi mereka tidak lagi menumpuk-numpuk sampah karena langsung diangkut petugas. Karena gini untuk truk sampah itu tidak masuk ke gang yah, dia di jalan-jalan utama

aja nah jadi masyarakat yang ada dijalan utama dia yang langsung diangkut yang ada dijalan itu, pinggir jalan yang terutama.

2. Bagaimana bapak/ibu mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dari sampah

Yang pertama kami ehh melakukan sosialisasi dari kelurahan dengan babinsa, dengan babinkantibmas, ketua rw, ketua rt, pemuka agama, pemuka adat, nah sehingga jadi berjenjang dari situ kami arahkan untuk mensosialisasikan dengan warganya, setiap ada kegiatan dimasjid jumatatan sosialisasikan dengan masyarakat agar membuang sampah tidak sembarangan, sosialisasikan itu kan berjenjang kami sudah instruksi dari pimpinan daerah agar gerakan merdeka sampah dikota bengkulu ini menjadi salah satu prioritas disamping beberapa kegiatan- kegiatan yang lain, oleh karena itu kemarin kami sedang sosialisasi dengan kelurahan yang dihadiri babinsa, babinkantibmas, ketua rw, ketua rt, pemuka agama, pemuka adat nah tujuannya dengan itu tadi agar terus menerus menghimbau kepada masyarakat agar disiplin membuang sampah. Apalagi daerah kami yang dibawah itu kan daerah rawan banjir nah jadi memang harus ini harus apo gerakan peduli sampah itu kalo harus dijalankan.

3. Bagaimana bapak/ibu menyikapi ada masyarakat yang membuang sampah bukan pada tempat yang semestinya (tempat pembuangan sampah)

Nah iya tadikan sudah disampaikan bahwasanya kami sudah menghimbau secara berjenjang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar pentingnya membuang sampah, membuang sampah

agar pada tempatnya, dan juga karena kita sudah dipayungi dengan perda sudah ada sanksi yah mas, sudah ada sanksi apabila masyarakat tertangkap tangan membuang sampah sembarangan, nah jadi dari pendekatan ini pendekatan secara hukum dan secara verbal ini kami harapkan memang masyarakat akhirnya timbul kesadaran jadi artinya adalah akan adanya sanksi kalo kedapatan membuang sampah sembarangan. Nanti kitakan pendekatannya pendekatan ini dulu pendekatan dari rt jadi tidak serta merta dapat langsung kena sanksi dirapatkan dulu diinikan dulu.

4. Setiap RT/RW apa sudah mempunyai atau memfasilitasi tempat sampah untuk warganya:

Nah kalo dikami disawah lebar itu kecenderungan memang setiap harinya sudah ada tempat sampah masing-masing yah mas, dan mereka rata-rata yang pertama berlangganan terhadap petugas yang memungut sampah dari rumah kerumah, yang kedua kadang-kadang masyarakat yah langsung membuang ke tps , membuang ketps yang ada distadion tersebut yang ada diperbatasan sawah lebar baru. Secara khusus tempat pembuangan sampah yang sementara itu. Jadi setiap masyarakat sudah mandiri lah untuk membuat tpsnya

5. Seberapa sering dilakukan gotong royong bersama masyarakat di RT/RW dalam menjaga kebersihan lingkungan:

Kami melakukan itu paling lama setiap tiga bulan sekali harus diadakan gotong royong membersihkan lingkungan, ada yang beberapa rt itu yang setiap bulan atau dua bulan sekali melakukannya

c. Hasil wawancara informan pendukung 2

1. Bagaimana upaya advokasi yang bapak/ibu lakukan dalam menanggulangi sampah pada masyarakat:

Kalian mau tau alasan masyarakat itu membuang sampah sembarangan ini, mungkin kalau untuk mengetahui itu kita harus turun kelapangan langsung kalau begini tidak bisa ketahuan mungkin perilaku perilaku masyarakat membuang sampah sembarangan itu karena 1 kalo disinikan kalo dulukan pembuangan sampah itu cuman 1 disini. Terus kan sekarang sudah ditutup udah pakai jam kesulitan disitu pada masyarakat.

2. Bagaimana bapak/ibu mendapatkan dukungan sosial pemerintah setempat dan masyarakat sekitar dalam menanggulangi sampah dilingkungan masyarakat:

Itulah pemerintah membuat tempat sampah disitu, didekat gor itukan ada pembuangan sampah tapi kan sekarang terbatas eh karena mungkin kalo sekarang musim durian kulit duren banyak mungkin dibatasi untuk membuang sampah karena sudah pakai jam. kalo sudah lewat jam 5 atau 6 ngak boleh lagi membuang sampah.

3. Bagaimana bapak/ibu melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang bisa mengurangi permasalahan sampah dimasyarakat:

Mungkin masyarakat kan bisa mengelolanya menjadi tas, menjadi apo itu mungkin mendaur ulang kembali sekarang itukan kalo di wilayah kerja kami mungkin ada tapi blm pernah sih kesano maksudny kan kalo untuk tau tempatnya belum tau

4. Bagaimana upaya yang di lakukan bapak/ibu dalam melakukan sosialisasi ke masyarakat betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan agar

terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat:

Kalo dikelurahan kami yoo khususnya kelurahan sawah lebar baru kebetulan kan tinggal di kelurahan sawah lebar baru, agek sebulan itu kan adolah cak 2 kali dalam sebulan itu hari minggu yoo gotong royong mengadakan itu, Sama ibu lurah , yo kalo sawah lebar baru sama ibuk lurah yoo pokoknyo yang terkait rt/rw bahkan babinsa.

5. Bagaimana cara ibu/bapak untuk mengajak masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit yang ditimbulkan dari sampah:

Kami kunjungan kerumah, iya ada phbs, dan kunjungan phbs, Kalo ini setiap bulan ada itupun kunjungannya ada pis pk pendekatan dengan keluarga.

PEMBAHASAN

1. Dimanakah biasanya bapak/ibu membuang sampah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui masyarakat yang ada dikelurahan sawah lebar sebagian banyak berlangganan pada jasa angkut sampah yang ada dikelurahan sawah lebar, yang diambil setiap harinya menggunakan mobil pick up. Dalam sehari petugas sampah mengambil sampah sebanyak 2 kali dalam sehari, disetiap jam 07.00 wib dan 17.00 wib. Dan ada sebagian juga yang membuang sampah langsung di belakang stadion sawah lebar kota bengkulu. Menurut Loundon dan Albert yang dikutip oleh Purnama (2011) mengemukakan bahwa perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktivitas individu secara fisik yang dilibatkan dalam proses mengevaluasi, memperoleh, menggunakan atau dapat mempergunakan barang-barang/jasa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Heru Subaris & Dwi Endah, Sedekah Sampah, 2020) Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan 3 tahapan kegiatan, yaitu pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Aboejoewono menjelaskan secara sederhana tahapan-tahapannya, yang pertama, pengumpulan diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampah ke tempat pembuangan sementara, sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, maupun TPS.

2. Bagaimana cara bapak/ibu mengelola sampah rumah tangga:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan banyak masyarakat tidak mengelola sampah rumah tangganya sebelum dibuang, ada juga sebagian masyarakat mengelola sampah rumah tangganya sebelum dibuang ketempat pembuangan sampah.

Mengelola sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan didalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengelolaan dan pembuangan akhir. Dalam mengelola sampah yang telah dikategorikann mulai dari sumber sampah berskala dari mana, misalnya dari rumah tangga akan dikumpulkan dari sumber yang sama kemudian di kategorikan kembali sesuai dengan jenis sampah, organik atau anorganik.

Sampah rumah tangga , pada umumnya terdiri dari sampah organik dan anorganik yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga, misalnya

sampah dapur, sampah taman seperti ranting atau daun kering, dan alat-alat rumah tangga yang rusak dan tidak terpakai.

3. Berapa kali bapak/ibu membuang sampah setiap minggunya:

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara bersama masyarakat kebanyakan masyarakat membuang sampah dalam seminggunya yaitu 2-3 kali, bahkan ada masyarakat yang setiap hari membuang sampah. Menurut Skinner dalam buku yang ditulis oleh Achmadi, perilaku yang berhubungan dengan lingkungan banyak hal yang dapat dilakukan, mulai dari perilaku bersin, berkendara, perilaku membuang sampah, membuang limbah rumah tangga, dan lain sebagainya.

4. Seberapa pentingnya ibu/bapak memisahkan sampah yang akan dibuang:

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan kebanyakan masyarakat tidak memperdulikan seberapa pentingnya memisahkan sampah yang akan dibuang terlebih dahulu. ada juga masyarakat yang memisahkan sampah terlebih dahulu sebelum dibuang, dipisahkan antara sampah organik dan an organik.

Pengelolaan sampah di kelurahan sawah lebar belum dilaksanakan secara optimal, karena sebagian besar masyarakat di kelurahan sawah lebar sekedar membuang sampah sampai ke TPS saja, tanpa diolah dan dipilih terlebih dahulu, sehingga tidak dapat mengurangi volume sampah setiap harinya. Selain itu, mayoritas warga kelurahan sawah lebar sudah mengetahui perbedaan jenis-jenis sampah, tetapi tidak melakukan proses pemilahan karena beberapa alasan. Oleh karena itu, diharapkan adanya sinergitas dari berbagai pihak dalam

mengelola sampah. Pemerintah setempat dapat turut andil dalam menyediakan fasilitas agar warga dapat mengelola sampah dengan baik.

5. Ada berapa tempat sampah yang ada dirumah bapak/ibu:

Dari hasil wawancara dan penelitian bahwa rata-rata masyarakat memiliki sedikit nya 2-3 tempat sampah yang ada dirumah dan disekitarnya. Setidaknya bisa membuat lingkungan sekitar rumah menjadi bersih dan meminimalisir penyakit yang berasal dari sampah yang menumpuk.

6. Menurut bapak/ibu manakah yang lebih penting antara mendaur ulangi sampah dan mengurangi sampah:

Menurut hasil penelitian dan wawancara di masyarakat menyubatkan bahwa lebih penting mengurangi sampah dibandingkan mendaur ulangi sampah, kebanyakan masyarakat bilang kalo mendaur ulangi sampah itu ribet dan harus banyak waktu untuk mengelola yang dari sampah menjadi bahan yang bisa dimanfaatkan kembali.

SIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari peran promotor kesehatan terhadap perilaku membuang sampah pada masyarakat di kelurahan sawah lebar kota bengkulu

1. Berdasarkan karakteristik infoman, umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan sebagian besar berpendidikan S1 dari umur 25-46 tahun
2. Ada peningkatan peran promosi kesehatan terhadap peningkatan perilaku membuang sampah pada masyarakat di kelurahan sawah lebar kota bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

Cahyo, Suryaningsih, & Lestari. (2018). *Analisis strategi pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat di Kota Semarang*. *Harmoni*, 53(9), 1689–

1699.

Catalystro. (2012). *Pengelolaan Sampah*. <http://catalystro.wordpress.com/2012/12/13/peng-olahan-sampah/> (Diakses tanggal 2s0 November 2013)

Dewanti, M., Eko, P.P & Lubna, S. 2020. *Analisa Efektifitas Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Dalam Mencapai Smart City Di Kabupaten Kulon Progo*. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. V(1): 21-29.

Djamarah, Syaiful Bahri, Zain, Aswan. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dinas lingkungan hidup Kota Bengkulu. 2019. *Kebijakan Dan Strategi Daerah Pengolah Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Rumah Tangga*

Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). *Analisis pengelolaan sampah pada masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Semarang*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Hardiatmi, Sri. 2011. "Pendukung Keberhasilan Pengelo." *INNOFARM: Jurnal Inovasi Pertanian* 10 (1): 50–66.

Himmatul Khoiriyah, *Indonesian Journal of Conservation* 10(1) (2021) 13-20, *Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal*

Irwanto, (2017), *Sampah Indonesia Rata-rata Naik Satu Juta Ton per Tahun*.

- Joni Purwono¹, Sri Yutmini², Sri Anitah ,
Vol.2, No.2, Hal 127 – 144, Edisi
April 2014, Penggunaan Media
Audio-Visual Pada Mata Pelajaran
Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah
Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan.
- Kompas. (2013). Atasi Sampah Ibukota,
Perda Baru
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2012).
Informasi Mengenai Adiwiyata.
- Musfirah. (2017). Peningkatan Sikap
Siswa dalam Mengolah Sampah di
SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta.
The 5th Urecol Proceeding
- Notoadmodjo, S. (2003). Pendidikan dan
perilaku kesehatan. Jakarta : PT.
Rineka Cipta. Notoadmodjo, S. (2010).
Promosi Kesehatan Teori dan
Aplikasi. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi
Kesehatan Teori dan Perilaku
Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka
Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku
Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Neolaka, Amos. 2008. Kesadaran
Lingkungan. Rineka Cipta. Jakarta
- Putra, A dan Amaludin,
LO, (2019), 'Perilaku Masyarakat Dalam
membuang Sampah Rumah Rysma, T. (2011).
Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah.
- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran
Berorientasi Standar Proses Pendidikan.
Jakarta: Prenada Media Group.
- Sahil, Jailan. dkk. 2016. Sistem Pengolahan
dan Upaya Penanggulangan Sampah di
Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. Jurnal
Bioedukasi. Vol. 4, No. 2 .
- Solang, Susca Diana, Nansy Losu, Dan
Naomy Marie Tando. 2016. Promosi
Kesehatan Untuk Mahasiswa
Kebidanan. Bogor: In Media
- Tangga di Kelurahan Wali Kecamatan
Watopute, Jurnal penelitian Pendidikan
Geografi, Volume 4 Nomor 2 April 2019, hal
; 92
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan
Sampah. 2008. Halaman 9.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 18
Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah